

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA LEMPAR  
BUSUR TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM  
PENCEGAHAN IMS DI SMP NEGERI 20 KUPANG**

**Frengki Ananda Zai<sup>1\*</sup>, Christina Rony Nayoan<sup>2</sup>, Intje Picauly<sup>3</sup>**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : frengkianandazai@gmail.com

**ABSTRAK**

Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah penyakit infeksi yang penularannya terutama melalui hubungan seksual merupakan masalah kesehatan masyarakat diseluruh dunia. Perilaku seksual berisiko seperti berganti-ganti pasangan tanpa proteksi merupakan penyebab utama meningkatnya kasus IMS di kalangan remaja dan dewasa muda di Indonesia. Kurangnya informasi kesehatan tentang infeksi menular seksual mempengaruhi pengetahuan dan sikap pada remaja, maka diperlukan upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja melalui pendidikan kesehatan yaitu dengan melalui promosi kesehatan dalam penelitian ini menggunakan media lempar busur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan melalui media lempar busur terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa kelas VIII dalam pencegahan IMS di SMP Negeri 20 Kupang. Jenis penelitian ini adalah *pre experiment* dengan rancangan penelitian *one group pretest and post-test design*. Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 20 Kupang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 orang terdiri dari 2 kelas VIII-A dan VIII-E. Kelas VIII-A 37 siswa dan kelas VIII-E 37 siswa. Teknik analisis data menggunakan *uji Paired t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh media lempar busur terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan IMS sebelum dan sesudah intervensi diberikan dengan nilai  $p=0,000 (<0,05)$ . Media lempar busur efektif digunakan pada remaja terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa kelas VIII dalam pencegahan infeksi menular seksual (IMS) di SMP Negeri 20 Kupang.

**Kata kunci** : infeksi menular seksual (IMS), media lempar busur, pengetahuan, sikap

**ABSTRACT**

*Sexually transmitted infections (STIs) are infectious diseases that are transmitted mainly through sexual intercourse and are a public health problem worldwide. Risky sexual behavior such as changing partners without protection is the main cause of the increase in STI cases among adolescents and young adults in Indonesia. Lack of health information about sexually transmitted infections affects knowledge and attitudes in adolescents, so efforts are needed to improve knowledge and attitudes of adolescents through health education, namely through health promotion in this study using bow-throwing media. This study aims to determine the effect of health promotion through bow throwing media on increasing the knowledge and attitudes of class VIII students in preventing STIs at SMP Negeri 20 Kupang. This type of research is a pre experiment with one group pretest and posttest design. This research will be conducted at SMP Negeri 20 Kupang. The sample in this study amounted to 74 people consisting of 2 classes VIII-A and VIII-E. Class VIII-A 37 students and class VIII-E 37 students. Data analysis techniques using Paired t-test. The results of this study showed that there was an effect of bow throwing media on increasing knowledge and attitudes in STI prevention before and after the intervention was given with a value of  $p=0.000 (<0.05)$ . Bow throwing media is effective to be used in adolescents to increase the knowledge and attitude of class VIII students in the prevention of sexually transmitted infections (STIs) at SMP Negeri 20 Kupang.*

**Keywords** : *sexually transmitted infections (STIs), bow throwing media, knowledge, attitude*

**PENDAHULUAN**

Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah penyakit infeksi yang penularannya terutama melalui hubungan seksual. Sampai saat ini IMS masih merupakan masalah kesehatan

masyarakat diseluruh dunia, baik di negara maju maupun di negara berkembang (Loho et al., 2021). Pengendalian IMS merupakan prioritas utama World Health Organization (WHO) karena menjadi salah satu infeksi yang menempati peringkat 10 besar di negara berkembang, termasuk Indonesia. Data terbaru dari WHO menunjukkan bahwa lebih dari 1 juta orang yang didiagnosa IMS setiap harinya (Sitepu, 2021). IMS tidak hanya menyerang sekitar alat kelamin tapi dapat muncul dan menyerang mata, mulut, dan kulit. Jika melakukan hubungan seksual dengan orang lain yang menderita IMS, walaupun hanya sekali, kita dapat terkena Infeksi Menular Seksual (Radmahanai et al., 2022).

*World Health Organization* (WHO) tahun 2020, memperkirakan 374 juta infeksi baru dengan 1 dari 4 IMS, klamidia (129 juta), gonore (82 juta), sifilis (7,1 juta) dan trikomoniasis (156 juta). Selain itu, secara global terdapat 39 juta orang hidup dengan Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan 630,000 meninggal karena penyakit terkait HIV di seluruh dunia pada WHO, 2022 (Safira et al., 2022). Data dari United Nations Population Fund (UNFPA) dan WHO menyebutkan 1 dari 20 remaja tertular IMS setiap tahunnya (Passe et al., 2022). Remaja dan dewasa muda usia 15-24 tahun merupakan 25% dari keseluruhan populasi yang aktif berhubungan seksual namun mewakili hampir 50% kasus baru IMS (Passe et al., 2022). Lebih dari satu juta orang terinfeksi penyakit menular seksual setiap hari dan diperkirakan 499 juta kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) terjadi setiap tahun (Yuanita Pratama et al., 2024). Kelompok remaja dan dewasa muda (usia 15-24 tahun) merupakan kelompok umur yang beresiko paling tinggi untuk tertular IMS.

Angka IMS di Indonesia saat ini cenderung meningkat, jumlah kasus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkata. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat, jumlah kasus HIV di Indonesia diproyeksikan mencapai 515.455 kasus selama Januari-September 2023. Dari total tersebut, 454.723 kasus atau 88% sudah terkonfirmasi oleh penderitanya atau orang dengan HIV (ODHIV) (Kemenkes RI, 2023).

Jumlah infeksi menular seksual (IMS) di Provinsi Nusa Tenggara Timur mencapai 1778 kasus, dari kasus tersebut 70% kasus terdapat di Kota Kupang mencapai 1.308 kasus dan jumlah kasus kumulatif AIDS mencapai 1.088 kasus (BPS Provinsi NTT, 2023). Jumlah kasus HIV/AIDS di Nusa Tenggara Timur pada 2021 sebanyak 2.117 kasus namun bertambah sebanyak 285 kasus hingga Agustus 2022 menjadi 2.996 kasus, hal ini disebabkan karena perkembangan yang sangat cepat kasus penularan penyakit Human Immunodeficiency Virus (HIV)/Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) di NTT (Ermi Lilianda Alang et al., 2024). Kota Kupang adalah salah satu Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan angka kejadian kasus HIV dan AIDS tertinggi. Pada bulan Mei 2024 tercatat kasus HIV dan AIDS dengan jumlah 2.246 kasus. ODHIV terbanyak didominasi oleh laki-laki sebanyak 1.419 orang dan perempuan sebanyak 827 orang. Distribusi lokasi kasus HIV dan AIDS tertinggi di kota Kupang terbanyak adalah Kecamatan Oebobo dengan persentase 20%, Kelapa Lima 20%, Maulafa sebanyak 19%, Alak 16%, Kota Lama 13% dan Kota Raja 11% (KPA Kota Kupang, 2024). Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Provinsi NTT mencatat sebanyak 31% remaja di Kota Kupang sudah pernah melakukan hubungan seksual.

Masa remaja merupakan masa yang sudah mengalami pematangan organ reproduksi dan bisa berfungsi atau bereproduksi, namun secara sosial, mental dan emosi mereka belum dewasa. Mereka akan mengalami banyak masalah apabila pendidikan dan pengasuhan seksualitas dan reproduksinya terabaikan (Amir et al., 2024). Saat remaja, orang-orang tentu mulai mempunyai rasa ketertarikan pada lawan jenis, dan memiliki keinginan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh mereka. Perilaku seksual berisiko seperti berganti-ganti pasangan tanpa proteksi merupakan penyebab utama meningkatnya kasus IMS di kalangan remaja dan dewasa muda di Indonesia. Meningkatnya kasus IMS pada remaja perlu mendapatkan perhatian serius, mengingat dampak jangka panjang yang dapat

ditimbulkannya seperti infertilitas, kanker leher rahim hingga kematian (Vatriska et al., 2024). Pendidikan kesehatan merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat. Hal ini efek karena dapat mengembangkan pengetahuan seseorang tentang kesehatan dengan menerapkan perilaku sehat (Hasanica et al., 2020). Pengetahuan tentang penyakit menular seksual dapat mempengaruhi sikap individu terhadap bagaimana cara untuk mencegah penyakit menular seksual. Langkah promotif dan preventif yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan berbagai media. Media pendidikan kesehatan adalah alat yang digunakan untuk memberikan informasi kesehatan yang baik kepada siswa atau remaja. Media dapat digunakan untuk membantu menyampaikan pesan pada remaja. Karena dengan adanya media dapat mengubah pengetahuan dan sikap remaja mengenai IMS (Safitri et al., 2022). Salah satu media yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap adalah lempar busur atau biasa disebut dengan Media *dart board*.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Kupang merupakan salah satu sekolah yang berlokasi di Kota Kupang dengan jumlah siswa sebanyak 872 siswa. Data observasi di SMP Negeri 20 Kupang dari diskusi langsung dengan kepala sekolah dan guru penangung jawab kesehatan siswa di SMP tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu masih kurangnya pengetahuan siswa tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) ini dibuktikan belum pernah dilaksanakannya edukasi secara khusus tentang masalah kesehatan reproduksi di SMP tersebut dan pernah ada kasus yang terjadi pada salah satu siswa terkait IMS pada tahun 2015, serta kasus seks pranikah yang pernah dilakukan oleh siswa pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan melalui media lempar busur terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan IMS di SMP Negeri 20 Kupang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian pra eksperimen (*pre-experiment design*) dan rancangannya yaitu “*one group pre-test post-test*”. Penelitian dilakukan pada bulan Januari – Februari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 285 siswa, dengan sampel 74 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang dibagi dalam dua tahap yaitu *pre-test* dan *post-test*, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Responden diberikan informed consent sebelum mengisi kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, distibusi, dan frekuensi setiap variabel dan bivariat menggunakan uji *Paired Sampel T-test* untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan melalui media lempar busur terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan IMS di SMP Negeri 20 Kupang. Penelitian ini telah mendapatkan surat layak etik dari KEPK FKM UNDANA.

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Jumlah	Percentase (%)
<b>Umur</b>		
13 Tahun	41	55%
14 Tahun	28	38%
15 Tahun	5	7%
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100%</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	39	53%
Perempuan	35	47%
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100%</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden lebih banyak berada pada kelompok umur 13 tahun yaitu sebesar 55% dan paling sedikit pada kelompok umur 15 tahun yaitu sebesar 7%. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa jumlah responden lebih banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 53%, dan jumlah responden lebih sedikit berjenis kelamin perempuan sebanyak 47%.

### Analisis Univariat

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi dengan Media Lepar Busur terhadap Pencegahan IMS di SMP Negeri 20 Kupang Tahun 2025**

<b>Kategori</b>	<b>Pre-Test</b>		<b>Post-Test</b>	
	<b>N</b>	<b>Presentase (%)</b>	<b>N</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik	10	13,51%	33	44,60%
Cukup	28	37,84%	26	35,13%
Kurang	36	48,65%	15	20,27%
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100%</b>	<b>74</b>	<b>100%</b>

Tabel 2 menunjukkan sebelum dilakukan intervensi media lepar busur (*pre-test*) terdapat 36 siswa (48,65%) dengan pengetahuan kurang, 28 siswa (37,84%) dengan pengetahuan cukup dan 10 siswa (13,51%) dengan pengetahuan baik. Setelah dilakukan intervensi menggunakan media lepar busur (*post-test*), tingkat pengetahuan siswa mengalami peningkatan yaitu 15 siswa (20,27%) dengan pengetahuan kurang, 26 siswa (35,13%) dengan pengetahuan cukup dan 33 siswa (44,60%) dengan pengetahuan baik.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi dengan Media Lepar Busur terhadap Pencegahan IMS di SMP Negeri 20 Kupang Tahun 2025**

<b>Kategori</b>	<b>Pre-Test</b>		<b>Post-Test</b>	
	<b>N</b>	<b>Presentase (%)</b>	<b>N</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik	9	12,16%	24	32,43%
Cukup	27	36,49%	28	37,84%
Kurang	38	51,35%	22	29,37%
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100%</b>	<b>74</b>	<b>100%</b>

Tabel 3 menunjukkan sebelum dilakukan intervensi media lepar busur (*pre-test*) terdapat 38 siswa (51,35%) dengan sikap kurang, 27 siswa (36,49%) dengan pengetahuan cukup dan 9 siswa (12,16%) dengan pengetahuan baik. Setelah dilakukan intervensi menggunakan media lepar busur (*post-test*), tingkat sikap siswa mengalami peningkatan yaitu 22 siswa (29,37%) dengan sikap kurang, 28 siswa (37,84%) dengan sikap cukup dan 24 siswa (32,43%) dengan pengetahuan baik.

### Analisis Bivariat

Sebelum melakukan analisis bivariat, dilakukan uji normalitas data untuk memastikan sebaran data berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji *Paired Sample T Test*.

Tabel 4 menunjukkan skor terendah dalam *pre-test* pengetahuan ialah skor 20 dan skor tertinggi pada *pre-test* ialah skor 90. Selain itu berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan *post-test* pengetahuan skor terendah yang diperoleh ialah 30 dan skor tertinggi yang diperoleh ialah 100. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Paired T test* perubahan ini juga bermakna statistik dengan nilai signifikansi  $p = 0,000 < 0,05$ . Dari hasil uji tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang

pencegahan infeksi menular seksual (IMS) setelah diberikan intervensi menggunakan media lempar busur. Hasil statistik menunjukkan bahwa media lempar busur berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

**Tabel 4. Distribusi Hasil Uji Paired T Test Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penelitian dengan Media Lempar Busur terhadap Pencegahan Infeksi Menular Seksual di SMP Negeri 20 Kupang**

Variabel	N	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Mean	P Value
Pre-Test Pengetahuan	74	20	90	56,62	0,000
Post-Test Pengetahuan	74	30	100	70,14	0,000

**Tabel 5. Distribusi Hasil Uji Paired T Test Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Penelitian dengan Media Lempar Busur terhadap Pencegahan Infeksi Menular Seksual di SMP Negeri 20 Kupang**

Variabel	N	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Mean	P Value
Pre-Test Sikap	74	20	100	53,51	0,000
Post-Test Sikap	74	40	100	65,68	0,000

Tabel 5 menunjukkan skor terendah dalam *pre-test* sikap ialah skor 20 dan skor tertinggi pada *pre-test* ialah skor 100. Selain itu berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan *post-test* sikap skor terendah yang diperoleh ialah 40 dan skor tertinggi yang diperoleh ialah 100. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Paired T test* perubahan ini juga bermakna statistik dengan nilai signifikansi  $p = 0,000 < 0,05$ . Dari hasil uji tersebut dapat dilihat bahwa terjadi perubahan sikap siswa tentang pencegahan infeksi menular seksual (IMS) setelah diberikan intervensi menggunakan media lempar busur. Hasil statistik menunjukkan bahwa media lempar busur berpengaruh mengubah sikap siswa untuk dapat melakukan hal-hal positif sesuai dengan tujuan dilakukannya intervensi tentang pencegahan infeksi menular seksual (IMS).

## PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat. Hal ini efek karena dapat mengembangkan pengetahuan seseorang tentang kesehatan dengan menerapkan perilaku sehat (Hasanica et al., 2020). Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah perilaku remaja dalam pergaulan saat ini, bahkan tidak sedikit dari remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas, salah satunya yaitu melakukan seks pranikah atau seks bebas. Remaja memerlukan pengetahuan dan sikap yang cukup supaya terhindar dari salah satu masalah penyakit menular seksual yang dapat merugikan kesehatan mereka. Semakin tinggi pengetahuan tentang IMS dapat menurunkan perilaku seksual tidak aman pada remaja (Amir et al., 2024).

Media promosi kesehatan merupakan sarana untuk menampilkan informasi melalui media cetak, elektronik serta media luar ruang, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kepada sasaran yang kemudian diharapkan menjadi perubahan perilaku yang baik dalam bidang kesehatan (Ariyanto Sinanto, 2022). Media promosi kesehatan yang baik dapat mendukung efektivitas penyampaian pesan dan pendidikan kepada sasaran. Setiap penyampaian media promosi kesehatan memberikan pengalaman yang berbeda dalam penyampaiannya. Edgar Dale mengklasifikasikan 11 tingkatan pengalaman belajar yang paling konkret sampai ke paling

abstark. Klasifikasi tersebut dikenal dengan “Kerucut Pengalaman” (*The Cone of Experience*). Menurut Edgar Dale, dunia pendidikan sering menggunakan prinsip kerucut pengalaman dalam penggunaan media belajar untuk mengetahui berapa persen penggunaan media belajar yang dapat diingat, dimana 10% kegiatan membaca yang dapat diingat, 30% melihat video dan dokumentasi, 50% terlibat dalam diskusi, 70% menyajikan persentasi, dan yang paling tinggi adalah ikut bermain peran, melakukan simulasi sebesar 90% yang dapat diingat.

Permainan edukasi adalah permainan yang dirancang untuk pembelajaran tetapi tetap dapat memberikan kesenangan dan permainan. Perpaduan antara konten pendidikan, prinsip pembelajaran dan permainan, melalui interaksi fisik langsung, pemain dapat mempraktikkan strategi dan menguji pengetahuan mereka dengan cara yang menyenangkan dan menantang (Cholisatur Rizaq & Dion Sadila, 2024). Pitadjeng berpendapat bahwa “Permainan-permainan interaktif yang merupakan dikemas dalam pembelajaran, sehingga anak didik menjadi aktif dan senang dalam belajar” (Romali & Wahyuni, 2020).

Media lempar busur atau *dart board* merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan dengan cara bermain sehingga memberi siswa situasi-situasi yang menyenangkan, tidak membosankan dan mudah untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan yang tidak akan dapat diterima orang lain, untuk mempermudah siswa dalam menjawab pertanyaan. Penggunaan media papan *dart* ini mungkin akan dapat menjadi alternatif media yang mampu menarik siswa aktif dalam pembelajaran. Selain menarik dalam bentuk media pembelajaran ini juga sangat menarik dalam hal permainan (Putra, 2021).

### **Perbedaan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Promosi Kesehatan Melalui Media Lempar Busur di SMP Negeri 20 Kupang**

Penelitian ini menemukan bahwa dari 10 item pertanyaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan promosi kesehatan melalui media lempar busur pada siswa SMP Negeri 20 Kupang didapatkan jawaban yang mengalami peningkatan signifikan pada pertanyaan nomor 4,5,6,7, dan 10 didapati bahwa meningkat sebanyak  $\geq 30$  responden. Pengetahuan dengan kategori baik sebelumnya 13,51% meningkat menjadi 44,60%, dan pada kategori kurang sebelumnya 48,65% menurun menjadi 20,27%, ini menandai bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. Hal ini didukung oleh hasil analisis uji *paired T-test* bahwa Siswa SMP Negeri 20 Kupang dengan nilai ( $p<0,05$ ) yang artinya hipotesis diterima, ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian intervensi media lempar busur.

Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi sangat signifikan perubahannya, ini dikenakan pemberian media lempar busur yang membuat siswa ikut terlibat aktif pada saat pemberian intervensi. Media lempar busur memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa dimana siswa dapat belajar sambil bermain. Ini dibuktikan pada saat pengambilan *post-tes* tiga hari sesudah perlakuan, hasil dari *post-test* terdapat peningkatan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Putra, 2021) yang berjudul Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Lemsur (Lempar Busur) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan dengan hasil ( $p<0,05$ ) pada responden setelah diberikan intervensi. Hal ini didukung dengan penelitian (Febriyona & Inne Ariane Gobel, 2022) yang telah melakukan penelitian pada siswa di SMP Negeri 1 Telaga Biru yang menyatakan bahwa media permainan ular tangga terdapat pengaruh promosi kesehatan peningkatan pengetahuan siswa dalam proses belajar melalui media permainan, dalam permainan ular tangga juga siswa mampu untuk menunjukkan minat siswa sehingga siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Novaria Pay et al., 2024) menyatakan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa-siswi kelas IV dan V di SD GMIT Baumata Timur setelah kegiatan bermain kartu tos gambar, didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan pengetahuan siswa dengan kriteria siswa paling

tinggi 27 responden (90%). Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami perubahan tingkat pengetahuan setelah dilakukan permainan kartu tos gambar, dan anak-anak juga sangat antusias dalam bermain kartu tos gambar.

### **Perbedaan Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Promosi Kesehatan Melalui Media Lempar Busur di SMP Negeri 20 Kupang**

Penelitian ini menemukan bahwa dari 10 item pertanyaan sikap siswa sebelum dan sesudah mendapatkan promosi kesehatan melalui media lempar busur pada siswa SMP Negeri 20 Kupang didapatkan jawaban yang mengalami peningkatan signifikan pada pertanyaan nomor 1,2,5,7, dan 10 didapat bahwa meningkat sebanyak  $\geq 25$  responden.. Sikap pada kategori baik sebelumnya 12,16% meningkat menjadi 32,43% dan pada kategori kurang sebelumnya 51,35% menurun menjadi 29,35%, ini menandai bahwa terjadi peningkatan sikap yang signifikan. Hal ini didukung oleh hasil analisis uji *paired T-test* bahwa Siswa SMP Negeri 20 Kupang dengan nilai ( $p<0,05$ ) yang artinya hipotesis diterima, ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian intervensi media lempar busur.

Perubahan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi cukup signifikan perubahannya, ini dikenakan pemberian media lempar busur yang membuat siswa ikut terlibat aktif pada saat pemberian intervensi. Media lempar busur berperan dalam perubahan sikap siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa dengan rasa penasaran membuat siswa betul-betul mendengarkan dan taat dengan setiap aturan yang telah ditetapkan, sehingga siswa dapat belajar sambil bermain dan mengekspresikan ide dan pendapat tentang IMS. Perubahan sikap dibuktikan pada saat pengambilan *post-test* 3 hari sesudah perlakuan, hasil dari *post-test* terdapat peningkatan sikap yang baik dalam pencegahan IMS.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Putra, 2021) yang berjudul Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Lemsur (Lempar Busur) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu didapatkan hasil ( $p<0,05$ ) pada responden setelah diberikan intervensi. Hal ini didukung dengan penelitian (Simanjuntak & Andayani, 2022) menyatakan bahwa hasil media permainan roda putar terhadap sikap siswa mengenai COVID-19 di SD Cahaya Pengeharapan Abadi Deli Serdang menyatakan bahwa permainan roda putar terbukti efektif dalam meningkatkan sikap siswa. Hasil ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rerata sikap siswa sebelum dan setelah diberikan media permainan roda putar. Penelitian juga didukung oleh penelitian (Romali & Wahyuni, 2020) menutaskan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Awiyu, Kota Jayapura dengan efektivitas media permainan ular tangga diperoleh nilai  $p$  value=0,000  $< \alpha=0,05$ ), diartikan bahwa ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah pemberian media permainan ular tangga.

### **Pengaruh Media Lempar Busur terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Pencegahan Infeksi Menular Seksual di SMP Negeri 20 Kupang**

Media lempar busur merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan dengan cara bermain sehingga memberikan siswa situasi-situasi yang menyenangkan, tidak membosankan, dan mudah untuk mengekspresikan diri dan perasaan yang akan dapat diterima orang lain, untuk mempermudah siswa dalam menjawab pertanyaan. Pemilihan media *dart board* ini mungkin akan dapat menjadi alternatif media yang mampu menarik siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Selain menarik di dalam pembelajaran ini juga menarik dalam permainan karena siswa dituntut fokus. Media *dart board* dirasa akan lebih efektif penggunaannya dalam pembelajaran untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa dibandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan media (Susanto, 2024).

Pengaruh media lempar busur ditunjukkan dalam perubahan persentase frekuensi tingkat pengetahuan siswa yaitu pada saat *pre-test* frekuensi kurang 36 siswa, cukup 28 siswa dan baik sebanyak 10 siswa. Hasil *post-test* menunjukkan sebanyak 33 siswa berpengetahuan baik, siswa

berpengetahuan cukup 26 siswa dan rendah berkurang menjadi 15 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh intervensi dengan menggunakan media lempar busur terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan infeksi menular seksual (IMS) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Kupang 2025. Peningkatan pengetahuan dapat dilihat dari perbedaan rata-rata pada saat *pre-test* yaitu 56,62 sedangkan pada saat *post-test* rata-rata yang diperoleh sebesar 70,14. Penelitian ini didukung dengan hasil analisis uji *paired T-test* bahwa didapati nilai ( $p<0,05$ ) yang artinya hipotesis diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Putra, 2021) yang berjudul Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Lemsur (Lempar Busur) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu didapatkan hasil ( $p<0,05$ ) pada responden setelah diberikan intervensi. Hal ini didukung dengan penelitian (Nuranisah & Kurniasari, 2020) menyatakan terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap siswa kelas 4 SDN 003 Palaran setelah dilakukan intervensi menggunakan media permainan ular tangga terkait CTPS untuk pencegahan diare, hal tersebut terjadi karena permainan ular tangga sangat menarik sehingga banyak siswa yang antusias untuk memainkannya, juga memudahkan siswa untuk menangkap dan memahami materi yang diberikan didalam permainan ular tangga tersebut.

### **Pengaruh Media Lempar Busur terhadap Sikap Siswa Dalam Pencegahan Infeksi Menular Seksual di SMP Negeri 20 Kupang**

Hasil pengaruh media lempar busur ditunjukkan dalam perubahan persentase frekuensi tingkat perubahan sikap siswa yaitu pada saat *pre-test* frekuensi kurang 38 siswa, cukup 27 siswa dan baik sebanyak 9 siswa. Hasil *post-test* menunjukkan sebanyak 24 siswa berpengetahuan baik, siswa berpengetahuan cukup 28 siswa dan rendah berkurang menjadi 22 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh intervensi dengan menggunakan media lempar busur terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan infeksi menular seksual (IMS) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Kupang 2025. Peningkatan sikap dapat dilihat dari perbedaan rata-rata pada saat *pre-test* yaitu 53,51 sedangkan pada saat *post-test* rata-rata yang diperoleh sebesar 65,68. Penelitian ini didukung dengan hasil analisis uji *paired T-test* bahwa didapati nilai ( $p<0,05$ ) yang artinya hipotesis diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Putra, 2021) yang berjudul Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Lemsur (Lempar Busur) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu didapatkan hasil ( $p<0,05$ ) pada responden setelah diberikan intervensi. Hal ini didukung dengan penelitian (Maulidina et al., 2024) menyatakan erdapat pengaruh edukasi kesehatan menggunakan *board game* terhadap sikap tentang pemilihan sampah siswa sekolah dasar di SDN Penanggungan Kota Malang dengan nilai Pvalue  $0,000 < 0,05$ .

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian pengaruh promosi kesehatan melalui media lempar busur terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan IMS di SMP Negeri 20 Kupang mendapatkan beberapa kesimpulan. Pertama, Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media intervensi. Pengetahuan dengan kategori baik sebelumnya 13,51% meningkat menjadi 44,60%, dan pada kategori kurang sebelumnya 48,65% menurun menjadi 20,27%, ini menandai bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. Kedua, Terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan media intervensi pada siswa SMP Negeri 20 Kupang. Sikap pada kategori baik sebelumnya 12,16% meningkat menjadi 32,43% dan pada kategori kurang sebelumnya 51,35% menurun menjadi 29,35%, ini menandai bahwa terjadi peningkatan yang signifikan. Ketiga, terdapat pengaruh media lempar busur terhadap pengetahuan dan sikap

siswa dalam pencegahan infeksi menular seksual di SMP Negeri 20 Kupang yang ditandai dengan adanya perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi pada siswa SMP Negeri 20 Kupang dengan nilai *p-value* = 0.000 (*p* < 0,05).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang pertama pada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, kepada pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan, masukan dan motivasi selama penelitian, juga kepada pihak SMP Negeri 20 Kupang yang telah memberikan ijin sehingga penulis dapat melakukan penelitian serta kepada seluruh responden. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada orang tua, saudara, dan teman-teman yang selalu dan senantiasa mendukung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alzahrani, M. M., Alghamdi, A. A., Alghamdi, S. A., & Alotaibi, R. K. (2022). *Knowledge and Attitude of Dentists Towards Obstructive Sleep Apnea*. *International Dental Journal*, 72(3), 315–321. <https://doi.org/10.1016/j.identj.2021.05.004>
- Amir, E., Patonegan, G., Masuara, R., & Sarman. (2024). Penyuluhan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Penyakit Menular Seksual di SMK N 1 Kotamobagu. 5, 1–10.
- Ariyanto Sinanto, R. (2022). *Efektivitas Penggunaan Lembar Balik sebagai Media Promosi Kesehatan : Tinjauan Sistematis The Effectiveness of Using Flipcharts as Health Promotion Media : Systematic Review*. In *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)* (Vol. 13, Issue 1). Online.
- Cholisatur Rizaq, M., & Dion Sadila, M. (2024). "Wonderful Of Surah" Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Surat Pendek Pada Anak. *Jurnal Seni Dan Desain*, 6, 1.
- Ermi Lilianda Alang, Diah Ayu Dwi Satiti, & Ninick Corea Fernandez. (2024). Hubungan Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Penyakit Menular Seksual di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 243–253. <https://doi.org/10.61132/corona.v2i1.334>
- Gunawan, D. A. (2020). Pengembangan Media Audio Visual Perilaku Hidup Sehat Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Kelas Ii Sd Negeri 3 Gerduren Development Of Audio Visual Media Of Healthy Living Behavior In Physical Education, Sport, And Health Learning Of Second Grade Student Of Sd Negeri 3 Gerduren Purwojati, Banyumas.
- Hasanica, N., Ramic-Catak, A., Mujezinovic, A., Begagic, S., Galijasevic, K., & Oruc, M. (2020). *The Effectiveness of Leaflets and Posters as a Health Education Method*. *Materia Socio-Medica*, 32(2), 135–139. <https://doi.org/10.5455/msm.2020.32.135-139>
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. In K-Media.
- Loho, M., Sakinah Nompo, R., & STIKES Jayapuraa, K. (n.d.). Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Ims (Infeksi Menular Seksual) Terhadap Pengetahuan Remaja Di SMA YPK Diaspora Kotaraja Jayapura Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Jayapura 2) Prodi Pendidikan Profesi Ners STIKES Jayapuraa 3). <https://ejournal.stikesjypr.ac.id/>
- Maulidina, A. F., Wandi, W., & Rachman, M. Z. (2024). Pengaruh edukasi kesehatan menggunakan board game terhadap pengetahuan dan sikap pemilahan sampah. *Journal of Health Research Science*, 4(02), 232–239. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i2.1222>

- Novaria Pay, M., Marlina Pinat, L. A., Nubatonis, M. O., Adiari Manu, A., Kesehatan Gigi, J., Kemenkes Kupang, P., Kunci, K., Menyikat Gigi, P., & Kartu Tos Gambar, P. (2024). Efektifitas Permainan Kartu Tos Gambar Menyikat Gigi Sebagai Media Promosi Dalam Peningkatan Pengetahuan Pada Anak Sd Gmit Baumata Timur. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(12), 1367–1373. <https://doi.org/10.62335>
- Nuranisah, S., & Kurniasari, L. (2020). Pengaruh Media Permainan Ular Tangga Tentang CTPS terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Upaya Pencegahan Diare (Studi Pada Siswa Kelas 4 SDN 003 Palaran Kota Samarinda) (Vol. 1, Issue 2).
- Passe, R., Sudirman, J., Studi Keperawatan, P., Megarezky Makassar, U., & Studi Kebidanan, P. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Remaja. In Abdimas Singkerru (Vol. 2, Issue 1). <https://jurnal.atidewantara.ac.id/index.php/singkerru/article/view/122>
- Putra, L. K. U. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Lemsur (Lempar Busur) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.
- Ramadhani, A., & Ramadani, M. L. (n.d.). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Pada Remaja. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>
- Romali, S., & Wahyuni, S. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Lembar Balik dan Permainan Ular Tangga Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi di Kelurahan Awijo Kota Jayapura. Homepage, 1–10. <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI>
- Safira, N., Fahdhy, M., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Muhammadiyah Jakarta Jl Ahmad Dahlan, U. K., & Selatan, T. (n.d.). Pengetahuan dan Sikap tentang Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) di Kalangan Mahasiswa. <http://jsemesta.iakmi.or.id/index.php/jm/>
- Safitri, N. N., Asrina, A., Nurlinda, A., Kesehatan, P. P., Masyarakat, K., Muslim Indonesia, U., & Gizi, P. (2022). Pengaruh Media Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual SMAN 2 Takalar. In Window of Public Health Journal (Vol. 3, Issue 6).
- Simanjuntak, G. G., & Andayani, L. S. (2022). Efektivitas Permainan Roda Putar terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Mengenai COVID-19 di SD Cahaya Pengharapan Abadi Deli Serdang. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.47034/ppk.v4i1.5997>
- Sitasi: Wedayani, A. A. A. N., Hidajat, D., Hartati, D., & Putri, N. A. (2024). Edukasi Mengenai Infeksi Menular Seksual Pada Remaja Awal di SMPK Kusuma Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(3). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i3.8457>
- Susanto, R. D. (2024). Pengembangan Media *Dart Board* Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas 10 Di Sma Pawiyatan Daha Kediri. Hale.
- Vatriska, G., Febliyanti, D., & Anggraini, D. (2024). Infeksi Menular Seksual Pada Remaja Di Indonesia: Prevalensi, Faktor Resiko Dan Upaya Pencegahan. In *Journal of Public Health Science (JoPHS)* (Vol. 1, Issue 2).
- Yuanita Pratama, R., Kesehatan Masyarakat, P., Sintang, S., & Perekam dan Informasi Kesehatan, P. (2024). Penyuluhan Dan Simulasi Penggunaan Kondom Pada Lady Companion (Lc) Untuk Mencegah Infeksi Menular Seksual (Ims). In J. A. I : Jurnal Abdimas Indonesia. <https://dmi-journals.org/jai/>